

## PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR INFRASTRUKTUR DAN PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI ACEH

Muhammad Haffis Eza Agusta<sup>1\*</sup>, Fikriah<sup>2</sup>

1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh,

Email: [hviss@yahoo.com](mailto:hviss@yahoo.com)

2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh,

Email: [haridhi\\_fikriah@yahoo.com](mailto:haridhi_fikriah@yahoo.com)

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the influence of government expenditure in infrastructure and tourism sector on economic growth in Aceh Province. Type of data used in this study is time series data in Aceh Province within a period 2003-2016. The model used in this research is simple linear regression and to test the model is used a classical assumption test. The results from this model show that government expenditure in infrastructure and tourism sector positively affect and significant on economic growth in Aceh Province. If the government increase expenses in infrastructure sector by 1 trillion, it will generate PDRB by 21.2 million and if the government expenditure in tourism sector, it will generate PDRB by 115 billion. Based on the results of this study, there is a high government expenditure, but the PDRB obtained is still classified as a small influence, it may be found on other variables outside of this study that have a large influence. The government is expected not only to become a regulator, but to become a facilitator in increasing government spending and the performance of the government to increase the PDRB of Aceh Province. For further research it is recommended to add other variables and be vulnerable for a longer time so that the research is better.*

**Keywords:** Economic Growth, Government Expenditure in Infrastructure and Tourism Sector

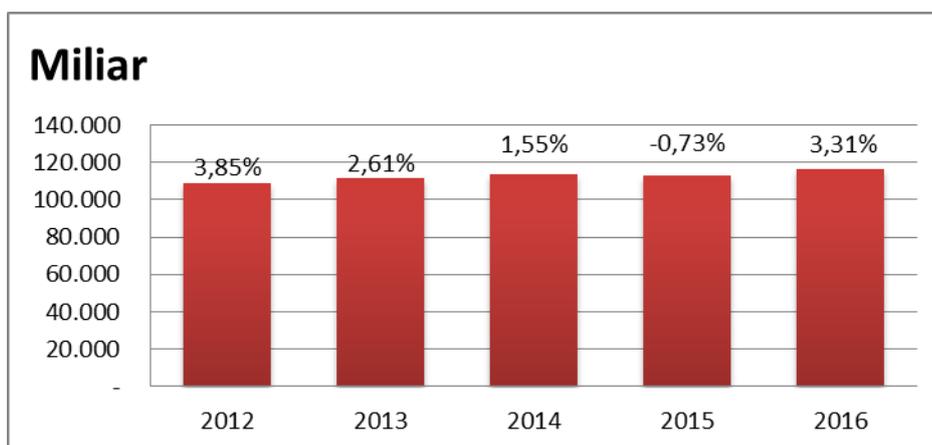
### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Data yang digunakan penelitian ini menggunakan data time series Provinsi Aceh dalam jangka waktu 2003-2016. Model pada penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana dan untuk menguji model tersebut digunakan uji asumsi klasik. Hasil dari pendekatan model menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur dan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Apabila pemerintah menaikkan pengeluaran disektor infrastruktur sebesar 1 triliun maka akan menghasilkan PDRB sebesar 21.2 miliar rupiah dan jika pemerintah menaikkan pengeluaran disektor pariwisata sebesar 1 miliar maka akan menghasilkan PDRB 115 juta. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwasanya terdapat pengeluaran pemerintah yang tinggi akan tetapi PDRB yang didapat masih tergolong kecil mungkin terdapat pada variabel lain yang diluar dari penelitian ini diharapkan pemerintah tidak hanya menjadi regulator melainkan menjadi fasilitator dalam meningkatkan pengeluaran pemerintah maupun kinerja pemerintah untuk meningkatkan PDRB Provinsi Aceh. Untuk penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel lainnya dan rentan waktu yang lebih panjang agar penelitiannya lebih baik.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Infrastruktur dan Pengeluaran Pemerintah Pariwisata.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai pengukuran peningkatan dari suatu kegiatan perekonomian dalam menciptakan produksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi sering didefinisikan berbagai arti lain salah satu indikasi yang sering dalam melakukan analisis dalam pembangunan ekonomi yang sering terjadi pada setiap negara. Pertumbuhan ekonomi menciptakan sejauh mana kegiatan perekonomian akan menciptakan nilai tambah pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, pada dasarnya aktivitas kegiatan ekonomi adalah proses dalam penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka pada prosesnya akan menciptakan suatu aliran balasan jasa terhadap faktor penentu produksi yang didapatkan oleh masyarakat. Syechalad (2016) PDRB berperan sebagai pengukur aktivitas pertumbuhan ekonomi suatu provinsi, PDRB sangat berpengaruh pada suatu kegiatan perekonomian menggunakan pendistribusian pendapatan bruto dan kekayaan serta meningkatkan tingkat output yang dihasilkan. PDRB akan menyebabkan ketidakpastian jika PDRB selalu menurun setiap tahunnya mengakibatkan pendapatan nasional mengalami penurunan serta pengangguran yang akan bertambah dan berdampak pada tingkat kriminalitas pada suatu daerah.

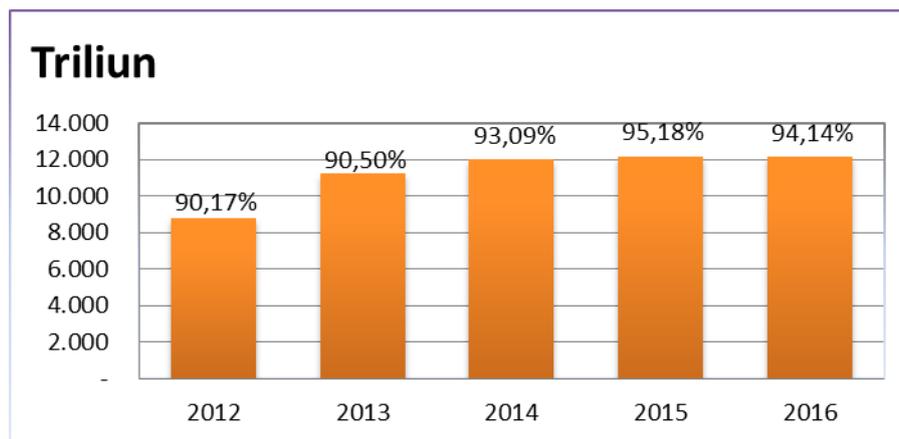


Sumber: BPS Aceh 2018 (diolah)

**Gambar 1. PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2012-2016 (Miliar Rupiah & Persen)**

Menurut pada Gambar 1.2 PDRB Aceh pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2012 sebesar 108.915 miliar dengan laju pertumbuhan PDRB 3,85 persen, pada tahun 2013 meningkat sebesar 111.756 miliar laju pertumbuhan 2,61 persen seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2014 terus mengalami peningkatan sebesar 113.490 miliar laju pertumbuhan 1,55 persen. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 112.661 miliar laju pertumbuhan -0,73 persen dan pada tahun 2016 adalah puncak tertinggi PDRB Aceh sebesar 116.387 miliar dengan laju pertumbuhan PDRB Aceh sebesar 3,31 persen.

Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran keseluruhan dalam melakukan pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi, pengeluaran pemerintah atas jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah maka kesejahteraan meningkat (Sukirno, 2006:10).



Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, 2018 (diolah)

**Gambar 2. Total Realisasi Anggaran Pengeluaran Pemerintah Aceh Tahun 2012-2016 (Triliunan Rupiah & Persen)**

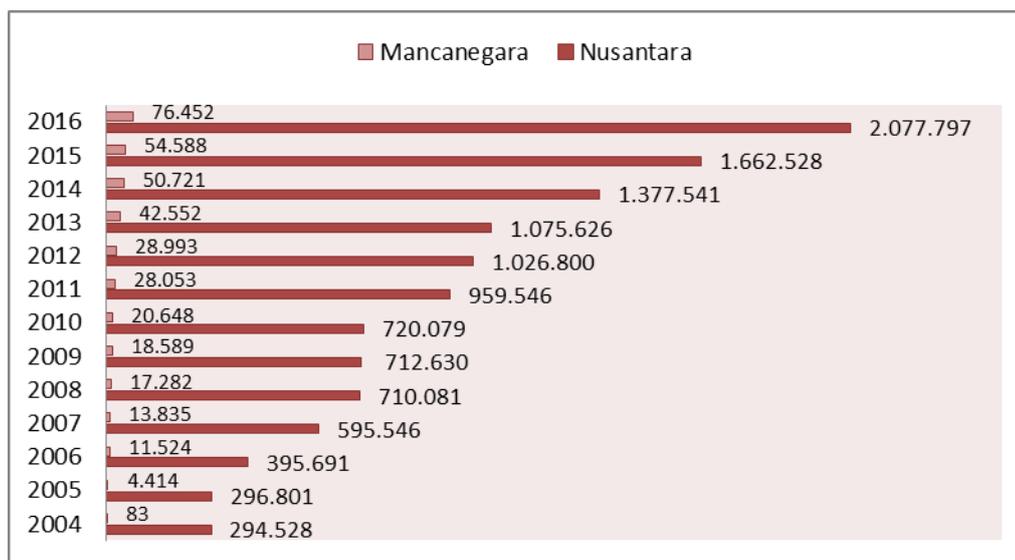
Pengeluaran Pemerintah Aceh pada Gambar 1.3 Tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi seiring tahun, berdasarkan pada Gambar 1.2 tahun 2012 pengeluaran Pemerintah Aceh sebesar 8.757 triliun rupiah dengan persentase realisasi anggaran yang direalisasi 90,17 persen, persentase ini menggunakan pengukuran dari rancangan anggaran dibagi realisasi dan dikali dengan 100 persen. Berdasarkan pada titik jumlah pengeluaran Pemerintah Aceh tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 12.135 triliun rupiah persentase realisasi 95,18 persen, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 12.119 triliun rupiah persentase realisasi 94,14 persen dibandingkan pada tahun 2015 sekitar 12.135 triliun rupiah persentase realisasi 95,18 persen diharapkan pada tahun selanjutnya pengeluaran pemerintah dapat ditingkatkan guna memperoleh peningkatan pada pembangunan infrastruktur, pariwisata dan sektor lainnya.

**Tabel 1. Total Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur dan Pariwisata Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2012-2016 (Miliar Rupiah & Persen)**

Tahun	Infrastruktur	Persentase Realisasi (%)	Persentase Kenaikan (%)	Pariwisata	Persentase Realisasi (%)	Persentase Kenaikan (%)
2012	1.932.374	10.76		74.955	6.21	
2013	3.347.287	3.91	73,22	75.700	27.35	0.99
2014	2.178.404	94.05	-34,92	74.144	82.39	-2.06
2015	2.069.078	95.54	-9,21	55.253	85.93	-25.48
2016	2.178.524	90.28	10,14	71.380	85.57	29.19

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, 2018 (diolah)

Pengeluaran Pemerintah Aceh sektor infrastruktur dan pariwisata Tabel 1.1 pada sektor infrastruktur dan pariwisata pada tahun 2012 hingga 2016 terus mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 pada tahun 2012 sektor infrastruktur pengeluaran terendah sebesar 1.932.374 miliar rupiah persentase realisasi 10.76, sedangkan sektor pariwisata terendah pada tahun 2015 sebesar 55.253 miliar rupiah persentase realisasi 85.93 persen persentase kenaikan -25,48 persen. Berdasarkan sektor infrastruktur Pengeluaran tertinggi pada tahun 2013 sebesar 3.347.287 miliar rupiah persentase realisasi 3.91 persen persentase kenaikan 73,22 persen, sedangkan sektor pariwisata tertinggi pada tahun 2013 sebesar 75.700 miliar rupiah persentase realisasi 27.35 persen persentase kenaikan 0.99 persen.



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh, 2018 (diolah)

**Gambar 3. Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Provinsi Aceh Tahun 2004-2016 (Jiwa)**

Kunjungan wisatawan Aceh pada tahun 2004 hingga 2016 terus mengalami peningkatan seiring tahun baik itu dari nusantara maupun mancanegara. Berdasarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh pada tahun 2012 kunjungan wisatawan nusantara berada pada 1.026.800 jiwa dan mancanegara berada pada 28,993 jiwa disusul pada tahun selanjutnya 2013 mengalami peningkatan pada nusantara sekitar 1.075.626 jiwa sedangkan mancanegara berada 1.075.626 jiwa. Hal tersebut juga sama pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan pada 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 1.377.541 jiwa sedangkan mancanegara berada pada 42,552 jiwa, berdasarkan kunjungan tertinggi wisatawan yang berkunjung ke Aceh berada pada tahun 2016 kunjungan wisatawan nusantara sekitaran 2.077.797 jiwa sedangkan mancanegara 76.452 jiwa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah dari semua harga dan jasa akhir yang dihasilkan pada suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung hasil dari suatu daerah dengan menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam waktu satu tahun tertentu terdapat 3 cara penghitungannya berikut ini Sukirno (1994:32):

1. Menggunakan Pengeluaran

Menggunakan pendapatan nasional dihitung dengan menjumlah pengeluaran atas barang-barang dan jasa yang hasil dari produksi dalam negara tersebut. Pada cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai hasil pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga hasil produksi dan hasil pengeluaran pemerintah serta pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk barang-barang impor.

2. Menggunakan Produksi Atau Menggunakan Produk Netto.

Menggunakan cara pendapatan nasional menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) pada perekonomian. Untuk

menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau *value added* yang diciptakan.

### 3. Menggunakan Dengan Cara Pendapatan

Penghitungan ini menggunakan pendapatan nasional diperoleh dengan menggunakan penjumlahan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang dipergunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional.

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Boediono (2001:126), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dalam kenaikan output perkapita pada waktu jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan pada taraf kehidupan masyarakat yang diukur menggunakan *output riil* total perkapita, sebagai hal lain pertumbuhan ekonomi sering mengalami kenaikan pada *output riil* melebihi pada pendapatan penduduk.

## **Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu instrument kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan politik fiskal atau *fiscal policy*, sebagaimana kebijakan yang di atur oleh pemerintah dalam mengatur anggaran belanja negara bertujuan dalam mempengaruhi roda perekonomian. Maka anggaran belanja negara terbagi dari penerimaan negara yang bersumber pungutan pajak dan pengeluaran pemerintah atau *government expenditure*, kebijakan fiskal merupakan kebijakan dalam mengatur pemerintah dibidang anggaran dalam memperkecil atau memperbesar pengeluaran pemerintah dan memperkecil atau memperbesar pengeluaran pemerintah (Reksoprayitno, 1995). Keseimbangan pendapatan nasional  $Y = C + I + G$  dalam perekonomian tertutup cenderung keynesia akan bersama-sama pada perekonomian tertutup. Menurut Keynes formula yang tepat pada variable Y (pendapatan nasional), C (pengeluaran pemerintah konsumsi), dan G (pengeluaran pemerintah). Perbandingan antar G pada Y sering waktu dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar pengeluaran pemerintah kepada pendapatan nasional (Dumairy, 1997).

## **Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan sektor penting dalam mengembangkan input produksi pada perekonomian baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur sangat berkaitan dalam efisiensi dan kelancaran dalam kegiatan ekonomi tidak hanya menciptakan output dan kesempatan pekerjaan saja. Infrastruktur merupakan penyediaan fasilitas fisik yang sangat berpengaruh pada agen-agen public pada fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga listrik, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya dalam memperoleh kemajuan ekonomi dan sosial Pranessy, ddk (2012).

## **Pengeluaran Pemerintah Sektor pariwisata**

Pariwisata adalah suatu kegiatan dalam melakukan perjalanan yang dilakukan pada setiap perorangan, kelompok atau keluarga dari tempat asalnya ke tempat lainnya bertujuan untuk kunjungan wisata dengan tidak bekerja atau mencari penghasilan dari tempat wisata tersebut. Kunjungan wisata yang dimaksud hanya bersifat sementara tidak pada waktu lama sehingga akan kembali pada tempat semulanya Heriawan (2004). Pariwisata menjadi objek potensial untuk dikembangkan dan diutamakan, pariwisata banyak memiliki efek (*multiplier effect*) pada pembangunan sektor infrastruktur dan diberbagai sektor lainnya menjadi suatu industri pada masa depan yang lebih membawa masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Pariwisata diberbagai negara memiliki peran penting yang dipercaya sebagai katalisator pembangunan

perekonomian., dikarenakan pariwisata dipercayakan meningkatkan devisa pada negara (*foreign exchanges*) dan dapat juga menyediakan lapangan kerja pada masyarakat Yoeti (2008:36).

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**

Keterangan: Variabel Dependent (Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jumlah PDRB).  
Variabel Independent (Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur) dan (Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pengaruh pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dalam bentuk jumlah PDRB Provinsi Aceh. Data yang digunakan pada penelitian ini data pertumbuhan ekonomi dalam bentuk jumlah PDRB di Provinsi Aceh menggunakan data tahun (2003-2016) terhadap sektor infrastruktur dan sektor pariwisata di Provinsi Aceh.

### Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk kajian penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang meliputi pertumbuhan ekonomi dalam bentuk jumlah PDRB Provinsi Aceh, perkembangan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur dan pariwisata di Provinsi Aceh. Data pada penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengelolaan Keuangan Aceh (BPKA), Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Aceh (BPK RI Perwakilan Aceh) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh. Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data tahunan yaitu pada tahun (2003-2016) yang ada di Provinsi Aceh.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis linear sederhana digunakan memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dimana jumlah variabel independen hanya satu. Sekala pengukuran data untuk variabel dependen merupakan interval ataupun rasio Yamin (2010:7).

### Motode Analisis

Analisi regresi linier sederhana merupakan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, terdapat jumlah variabel independen terdapat satu. Berdasarkan skala pengukuran data untuk variabel dependen adalah interval atau rasio. Metode ini menggunakan formulasi sebagai berikut ini (Gujarati, 2003) :

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (3.1)$$

Ditransformasikan kedalam bentuk model aplikatif sebagai berikut ini:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + e_1 \dots\dots\dots (3.2)$$

$$Y = b_0 + b_1X_2 + e_2 \dots\dots\dots (3.3)$$

Model (1) dan model (2) dilakukan pemisahan kedua variabel sehingga model tidak dilakukan model regresi linear berganda dikarenakan data menggunakan jenis data yang sama dan menghindari multikolinieritas antar variabel bebas.

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi dalam Jumlah PDRB
- X1 = Infrastruktur
- X2 = Pariwisata
- a1,b1 = Koefisien Regresi
- a0,b0 = konstanta
- e1,e2 = Error Term

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah melihat perbandingan diantara data yang diperoleh dan data berdistribusi secara normal yang dapat memiliki mean dan standar deviasi yang sama pada data tersebut (Gujarati, 2004).

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menurut Wijaya (2009: 124) untuk melihat bahwa varians variabel tidak sama untuk semua observasi. Hal tersebut varians yang berasal pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Menurut Ghazali (2013) Pada model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas terdapat pada model, ataupun dengan perkataan lain dapat terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi untuk dapat mengujinya apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*). Pada periode *t* dan kesalahan pengganggu menurut periode sebelumnya (*t-1*). Apabila terjadi korelasi maka akan menunjukkan bahwa adanya problem autokorelasi. Masalah pada autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu) Ghazali, (2013:137).

**Definisi Operasional Variabel**

1. Pertumbuhan ekonomi dalam bentuk Jumlah Produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Aceh atas harga konstan 2000 diukur dalam satuan (Miliar Rupiah).
2. Variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur Provinsi Aceh penghitungan dengan satuan (Miliar Rupiah).
3. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pariwisata Provinsi Aceh penghitungan dengan satuan (Miliar Rupiah).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasi Uji Classical Linear Regression (CLRM) Infrastruktur**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFRASTRUKTUR	2.12E-08	7.84E-09	2.709588	0.0190
C	33986.17	13771.31	2.467896	0.0296
R-squared	0.379584	Mean dependent var		63707.14
Adjusted R-squared	0.327883	S.D. dependent var		38002.78
F-statistic	7.341867	Durbin-Watson stat		0.652724
Prob(F-statistic)	0.018970			

Sumber: Hasil Regres Eviews 2018 (Diolah)

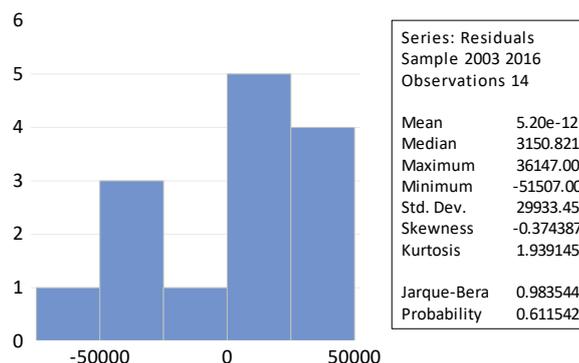
Hasil regresi sektor Infrastruktur pada Tabel 4.1 menunjukkan besaran *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.327883, Sedangkan nilai F hitung sebesar 7.341867 dengan probabilitas (Prob F-Statistik) sebesar 0.018970. Maka probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka berdasarkan kesimpulan koefisiensi regresi Infrastruktur tidak sama dengan nol atau berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi *R<sup>2</sup>* tidak sama dengan nol atau signifikan. koefisien regresi infrastruktur sebesar 2.12E-08 menyatakan bahwa setiap kenaikan anggaran infrastruktur 1 miliar maka akan meningkatkan PDRB 2.12 miliar.

**Table 3. Hasi Uji Classical Linear Regression (CLRM) Pariwisata**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PARIWISATA	1.15E-06	3.21E-07	3.571530	0.0038
C	9866.041	16775.85	0.588110	0.5674
R-squared	0.515266	Mean dependent var		63707.14
Adjusted R-squared	0.474871	S.D. dependent var		38002.78
F-statistic	12.75582	Durbin-Watson stat		0.497181
Prob(F-statistic)	0.003842			

Sumber: Hasil Regres Eviews 2018 (Diolah)

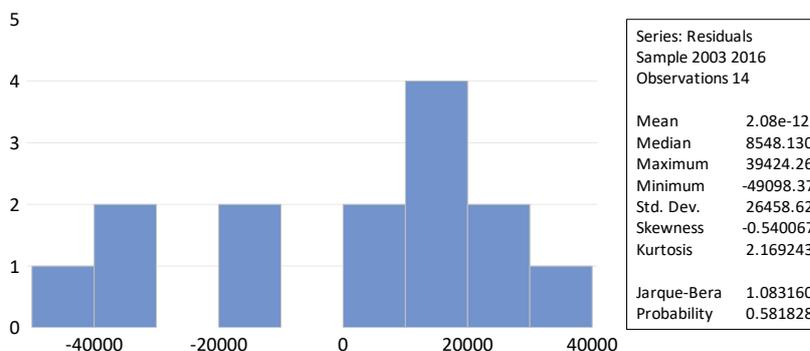
Hasil regresi sektor Pariwisata pada Tabel 4.2 menunjukkan besaran *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.474871, Sedangkan nilai F hitung sebesar 12.75582 dengan probabilitas (Prob F-Statistik) sebesar 0.003842. Maka probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka berdasarkan kesimpulan koefisiensi regresi Pariwisata tidak sama dengan nol atau berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi *R<sup>2</sup>* tidak sama dengan nol atau signifikan. koefisien regresi infrastruktur sebesar 1.15E-06 menyatakan bahwa setiap kenaikan anggaran Pariwisata 1 miliar maka akan meningkatkan PDRB 1.15 miliar.



Sumber: Hasil Regres Eviews 2018 (Diolah)

**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Infrastruktur**

Berdasarkan hasil pengujian Normalitas Infrastruktur pada gambar 4.1 dapat disimpulkan ketika nilai residual dari persamaan berdistribusi secara normal. Dapat dilihat pada nilai Probabilitas  $0.61154 > 0,05$ . Maka, asumsi data berdistribusi dengan normal.



Sumber: Hasil Regres Eviews 2018 (Diolah)

**Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Pariwisata**

Berdasarkan hasil pengujian Normalitas Pariwisata pada gambar 4.2 dapat disimpulkan ketika nilai residual dari persamaan berdistribusi secara normal. Dapat dilihat pada nilai Probabilitas  $0.581828 > 0,05$ . Maka, asumsi data berdistribusi dengan normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Infastruktur**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	7.122282	Prob. F(1,12)	0.0205
Obs*R-squared	5.214438	Prob. Chi-Square(1)	0.0224
Scaled explained SS	1.798939	Prob. Chi-Square(1)	0.1798

Sumber: Hasil Regres Eviews 2018 (Diolah)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas infrastruktur pada tabel 4.3 menunjukkan Prob. Chi-Square (1) sebesar 0.1798 hal ini menunjukkan nilai probabilitas dari setiap variabel independen yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05. maka hasil pengujian ini menyimpulkan tidak terjadi heteros kedastisitas pada penelitian tersebut.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pariwisata**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.508944	Prob. F(1,12)	0.2428
Obs*R-squared	1.563795	Prob. Chi-Square(1)	0.2111
Scaled explained SS	0.671678	Prob. Chi-Square(1)	0.4125

Sumber: Hasil Regres Eviews 2018 (Diolah)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pariwisata pada tabel 4.4 menunjukkan Prob. Chi-Square (1) sebesar 0.4125 hal ini menunjukkan nilai probabilitas dari setiap variabel independen yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05. maka hasil pengujian ini menyimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian tersebut maka data tersebut homokedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Infrastruktur**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	3.754190	Prob. F(2,10)	0.0608
Obs*R-squared	6.003829	Prob. Chi-Square(2)	0.0497

Sumber: Hasil Regres Eviews 2018 (Diolah)

Hasil Uji LM test adalah mengindikasikan bahwasannya tidak adanya autokorelasi ditunjukkan dengan nilai Obs\*R-squared yang terdapat signifikan secara statistik (nilai  $p=0.00497$ ).

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Pariwisata**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	6.300746	Prob. F(2,10)	0.0170
Obs*R-squared	7.805718	Prob. Chi-Square(2)	0.0202

Sumber: Hasil Regres Eviews 2018 (Diolah)

Hasil Uji LM test adalah mengindikasikan bahwasannya tidak adanya autokorelasi ditunjukkan dengan nilai Obs\*R-squared yang terdapat signifikan secara statistik (nilai  $p=0.0202$ ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh. Berdasarkan variabel tersebut juga mengikuti sesuai arahan teori, dapat dinyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Aceh terlihat pada R-square sebesar 0.379584. Sehingga dapat dinyatakan jika pemerintah menaikkan anggaran infrastruktur 1 miliar rupiah maka akan meningkatkan PDRB Provinsi Aceh sebesar 2 miliar rupiah.
2. Pengeluaran pemerintah sektor pariwisata dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh terlihat pada tingkat R-squared sebesar 0.515266. Berdasarkan variabel tersebut juga dinyatakan mengikuti sesuai arahan teori, dapat disimpulkan

bahwa berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Aceh. Sehingga dapat dinyatakan jika pemerintah menaikkan anggaran pariwisata 1 miliar maka akan meningkatkan PDRB Provinsi Aceh sebesar 1 miliar.

### **Saran**

1. Pemerintah dapat menetapkan kebijakan dalam mengalokasikan anggaran pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh.
2. Pemerintah tidak hanya sebagai regulator menciptakan berbagai peraturan undang-undang namun diharapkan pemerintah juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Pemerintah harus membangun relasi atau hubungan antar instansi manapun agar perencanaan pembangunan berjalan sesuai perencanaan yang telah disepakati bersama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Pemerintah harus melakukan evaluasi maupun kajian yang lebih luas bahwasanya pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari kinerja pemerintah di Provinsi Aceh masih tergolong sedikit berdasarkan anggaran yang didapat tergolong tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi yang didapat tergolong kecil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. (2001). *Pertumbuhan Ekonomi – Pengantar Ilmu Ekonomi*. No.4 Cetakan Keenam. BPFE, Yogyakarta.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Ratmono. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Edisi ke 13. Buku. Semarang.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw Hill.
- Gujarati, Damodar N, (2004). *Basic Econometrics*, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Heriawan, R. (2004). *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: suatu pendekatan model I-O dan SAM [Disertasi]*. Sekolah pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Oka A. Yoeti. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi. Dan Implementasi*. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Pranessy, L., Nurazi, R., & Anitasari, M. (2012). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu. Jurnal Ekonomi dan perencanaan Pembangunan (JEEP)*. Vol 04 No.03.
- Sadono Sukirno. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi-3 PT Grafindo Persada. Jakarta.

- Syechalad, Yeni. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Wijaya, T. (2009). “*Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*”. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Yamin, Sofyan, Rachmach L. Auliyah dan Heri Kurniawan. (2010). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda, Aplikasi Dengan Software SPSS Eviews, Minitab, dan Statgraphics*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.